

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pemberian infusa daun belinjo (*Gnetum gnemon L*) peroral dengan berbagai konsentrasi terhadap kenaikan kadar zat besi, hemoglobin dan hematokrit dalam darah kelinci yang telah dibuat anemia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kelompok kelinci yang diberi infusa daun belinjo dengan konsentrasi 30% dan 40%, dapat meningkatkan kadar zat besi darah.
2. Pada kelompok kelinci yang diberi infusa daun belinjo dengan konsentrasi 40%, dapat meningkatkan kadar hemoglobin.
3. Pada penentuan jumlah hematokrit setelah kelinci diberi infusa daun belinjo dengan berbagai konsentrasi, tidak terdapat perbedaan secara bermakna.
4. Dilihat dari grafik korelasi dan regresi dapat disimpulkan juga bahwa semakin bertambahnya hari semakin meningkat pula jumlah zat besi, hemoglobin dan hematokrit sampai mencapai nilai normal.

5. Dalam penelitian ini didapat bahwa konsentrasi infusa daun belinjo 40% memberikan efek peningkatan zat besi darah dalam tubuh yang terbaik.



BAB VII

SARAN-SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk:

1. Mengetahui kadar zat besi yang terdapat dalam daun belinjo dan mengetahui efek yang lain disamping sebagai anti anemia.
2. Menentukan konsentrasi infusa daun belinjo yang dapat memberikan efek anti anemia yang optimal secara oral.
3. Mengetahui kadar volume rata-rata dari eritrosit (MCV) dan konsentrasi rata-rata hemoglobin dalam eritrosit (MCHC) selain ketiga parameter tersebut diatas, karena pada penelitian ini ternyata jumlah hematokrit tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agus A.H., Pengobatan Tradisional di Indonesia, Majalah Medika no.8, Agustus 1991, halaman 629-634.
2. Dzulkarnain B., Obat Tradisional Tidak Tanpa Bahaya, Cermin Dunia Kedokteran, no 59, 1989, halaman 7-10.
3. Sardjono Oerip Santoso, Mendekatkan Obat Tradisional pada Praktek Dokter, Majalah Medika no 11, November 1993, halaman 81.
4. Mardisiswojo S. dan H. Rajak Mangunsudarso, Cabe Puyang Warisan Nenek Moyang, Jilid I, PT Karya Wreda, Jakarta, 1971, Halaman 75, 159.
5. Pringgohusodo, S.W., Jamu Jawa, Gejala Penyakit dan Obatnya, Penerbit Nur Cahya, Yogyakarta, 1980, Halaman 71-72.
6. E.M. De Mayer, Pencegahan dan Pengawasan Anemia Defisiensi Besi, World Health Organization, Jene-
wa, 1993.
7. Tim Penulis PS, Melinjo, Penebar Swadaya, Edisi Keempat, Jakarta, 1995.
8. Sri Sugati Syamsuhidayat, Johnny Rio Hutapea, Inventaris Tanaman Obat Indonesia, vol. I, Departe

- men Kesehatan RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 1991, halaman 270-271.
9. Ernst Mutschler, Dinamika Obat, edisi kelima, ITB, Bandung, 1991, halaman 403-440.
 10. Gyton, A.C., M.D., Fisiologi kedokteran, Edisi Kelima, Bagian I, terjemahan Adji Dharma, EGC Penerbit Buku Kedokteran, Halaman 70-81.
 11. Arthur C., Guyton, M.D., Fisiologi Manusia dan Mekanisme Penyakit, edisi ketiga, terjemahan Dr. Petrus Adrianto, EGC Penerbit Buku Kedokteran, 1991.
 12. Bagian Farmakologi Kedokteran UI, Farmakologi dan Terapi, Edisi Keempat, Jakarta, 1992, Halaman 599-607.
 13. Davidson I., Henry J.B., Clinical Diagnosis by Laboratory Methods, Fifteenth Edition, WB. Saunders Company, Philadelphia, Toronto, 1974, Baltimore, 1961, halaman 1102-1107.
 14. Ganong W.F., Fisiologi Kedokteran, edisi kesembilan diterjemahkan oleh Prof. Sutarman, Penerbit Buku Kedokteran E.G.C., Jakarta, 1980. halaman 498-503.
 15. Asri Darmawati, Dra, Pengaruh Kalsium dan Fosfat Pada Penentuan Kadar Besi Menggunakan Metode Spektrofotometri, Lembaga Penelitian Universitas Air

- langga, 1993.
16. Jeffery, G.H., et all, Vogel's Textbook of Quantitative Chemical Analysis, fifth edition, English Language Book Society/Longman, England, 1989, halaman 690-692.
 17. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Farmakope Indonesia, edisi keempat, 1995.
 18. Schafer W.C., Statistika Untuk Biologi, Farmasi, Kedokteran dan Ilmu yang Bertautan, Cetakan Kedua, ITB, Bandung, 1987.
 19. Sutrisno Hadi, Basic Experimental Design and Analisis, naskah khusus dalam rangka penataran Metodologi Penelitian & Dasar-Dasar Statistik ke IV, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya, 1976, halaman 7-9.
 20. Boediwarsono.dr, dkk, Diagnosis dan Pengobatan Anemia, Seksi Hematologi-Onkologi Medik Lab-UPF Penyakit Dalam FK Unair-RSUD Dr Sutomo, Surabaya.
 21. Louis N. Magner, A History of Medecine, New York, 1992.
 22. Frances K. Wilmann, Clinical Interpretation of Laboratory Test, Ninth Edition, Associate Professor of Pathology Duke University School of Medicine Durham, North Carolina, 1985, halaman 3-80.

23. Goodman L.S. and Gilman, A Pharmacological Basis of Therapeutics, Fourth Edition, The Macmillan Company, London, Toronto, 1980.
24. Bailey L.H., The Standard Cyclopedia of Horticulture, jilid 1, 1953, halaman 2.
25. Gembong Tjitrosoepomo, Taksonomi Tumbuhan, edisi ketiga, Jakarta, 1991, halaman 8, 29, 30.
26. Committe of Revision and Published by the Board of Trustees, The United States Pharmacopeia, The National Formulary, United States Pharmacopeial Con vention, Inc, Rockville, 1995, halaman 1982-1984.

